

Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar

Dina Amelia Ahmad; Pariabti Palloan; Mardawiah

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 7 Makassar

email: dinaamelia619@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas B.3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan kedua pendekatan tersebut. Pada kondisi awal, hanya 17.71% peserta didik yang mencapai kategori tuntas. Setelah siklus pertama, persentase meningkat menjadi 42.85%, dan mencapai 85.71% pada siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan TaRL dalam pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, Teaching at The Right Level, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran esensial dalam pembangunan bangsa dengan membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter baik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik [16]. Dengan pendidikan, individu diharapkan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja [3].

Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan tertinggi, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat [13]. Pandangan ini menjadi dasar konsep "Merdeka Belajar," yang menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi dan budaya yang ada [1].

Dalam konteks kelas yang heterogen, peserta didik memiliki beragam karakteristik dan kebutuhan belajar. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda, memiliki kemampuan yang beragam, serta minat dan gaya belajar yang unik. Untuk mengakomodasi keberagaman ini, diperlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap individu [13]. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian dalam hal minat, gaya belajar, profil belajar, dan kesiapan belajar peserta didik. Ini mencakup lingkungan belajar yang mendukung, tujuan pembelajaran yang jelas, respon guru terhadap kebutuhan belajar, manajemen kelas yang efektif, dan penilaian berkelanjutan [15].

Seiring dengan perkembangan pendidikan yang semakin berfokus pada peserta didik, pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menjadi relevan. TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar sesuai dengan level kemampuan mereka, bukan berdasarkan tingkatan kelas atau usia [2]. TaRL bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dimiliki [20]. Melalui TaRL, diharapkan pemahaman peserta didik dapat meningkat secara optimal [14]. Pendekatan ini tidak bermaksud mengindividualkan peserta didik, tetapi justru mengakomodasi kebutuhan mereka sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengembangkan pengetahuannya.

Peran guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengaitkan pengalaman mereka dengan informasi baru yang akan dipelajari, serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka [8]. Hal ini mengubah paradigma pendidikan sehingga mengalami pergeseran dari yang berorientasi pada pengajaran (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) [18]. Pendekatan ini memberikan peserta didik kesempatan seluas-luasnya untuk belajar dengan gaya belajar mereka sendiri, mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir mereka.

Namun, dalam praktiknya, guru masih sering memegang kendali penuh atas proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif [23]. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu merancang pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna [17].

Strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mendapatkan hak mereka dalam belajar. Pembelajaran ini memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka [7]. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif, TaRL dapat diterapkan bersamaan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. TaRL menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang adil untuk mencapai potensi penuh mereka [19].

Penelitian ini dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi Struktur Bumi dan Perkembangannya. Melalui penerapan pendekatan TaRL pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dari penerapan pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan TaRL terhadap peserta didik dan guru, serta memberikan gambaran praktis penerapan strategi ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

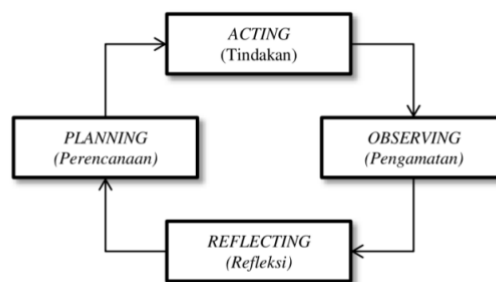
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang

memaparkan sebab akibat yang dari perlakuan, sekaligus memaparkan yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut [4]. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas B.3 SMP Negeri 7 Makassar yang berjumlah 28 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu pada rancangan menurut pendapat Kurt Lewin. Model PTK ini terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Siklus kegiatan PTK strategi Kurt Lewin, digambarkan sebagai berikut:

Gambar. Model Penelitian Kurt Lewin



Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok sampel penelitian. Berikut disajikan tabel kategorisasi penilaian statistik deskriptif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Pusat Pendidikan Nasional.

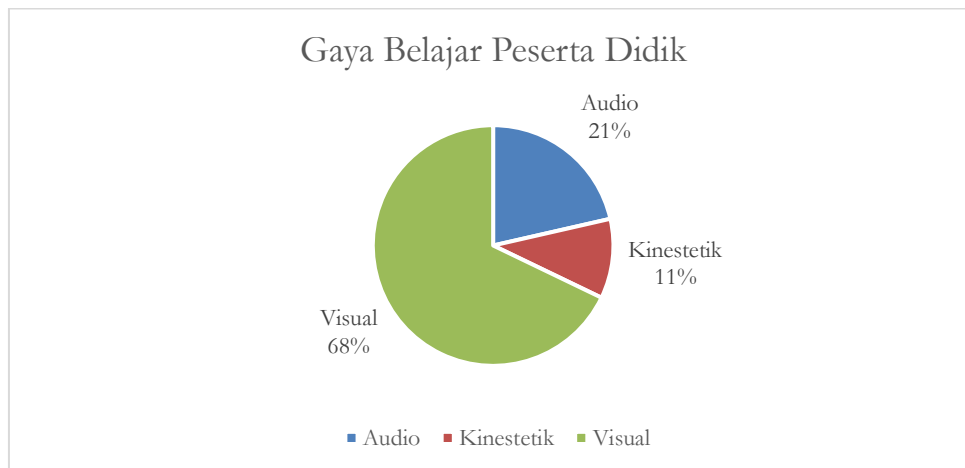
Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Hasil Belajar Kognitif

Kriteria Interval Nilai	Kategori Penilaian
89 - 100	Sangat Baik
79 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
≤ 70	Perlu Bimbingan/kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendekatan teaching at the right level (TaRL) dan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik guna merencanakan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada penelitian ini pemetaan kebutuhan peserta didik dilakukan berdasarkan kemampuan awal peserta didik dan gaya belajar peserta didik. Pemetaan dilakukan dengan membuat rancangan asesmen diagnostik kognitif maupun non kognitif. Asesmen non kognitif digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas B.3. Berikut hasil asesmen diagnostik peserta didik terkait gaya belajar, dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 2. Gaya Belajar Peserta Didik



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan, dapat diketahui gaya belajar dominan di kelas B.3 ini adalah visual (68%), kemudian audio (21%) dan kinestetik (11%) sebagai gaya belajar terkecil. Ini menjadikan guru perlu mengatur strategi pembelajaran dengan menjadikan gaya belajar visual sebagai patokan. Namun demikian, guru tetap berupaya menyediakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik dapat mengeksplorasi materi sesuai dengan gaya belajar mereka. Asesmen diagnostik juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam kelas sangat beragam. Keragaman ini dapat memengaruhi cara peserta didik memproses informasi dan memahami materi pembelajaran [22].

Perlunya akomodasi yang cukup terhadap gaya belajar peserta didik menjadikan guru memiliki peranan strategis sebagai decision maker dalam menentukan berbagai bentuk intervensi pembelajaran yang diperlukan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mampu memberikan ruang berkembang seluas-luasnya bagi peserta didik. Peserta didik hadir dengan dinamika yang unik, memiliki perbedaan antara satu sama lain baik dari segi karakteristik personal, kemampuan awal, minat belajar, dan gaya belajar. Mengambil keputusan yang efisien tentang bagaimana pembelajaran dapat memfasilitasi perbedaan tersebut merupakan komponen profesionalitas yang harus dikuasai oleh seorang guru di era modern [6].

Penelitian selanjutnya dibagi ke dalam dua siklus. Berikut ditampilkan tabel yang berisi data terkait hasil observasi kondisi awal, hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta menunjukkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selain itu, tabel tersebut juga berisi jumlah peserta didik dalam kelas, rata-rata nilai kelas, kategorisasi nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang tuntas, persentase peserta didik yang tuntas serta kategorisasi ketuntasan klasikal.

Berikut Tabel 2 yang menampilkan data hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah PTK

No	Interval Nilai	Kategori Penelitian	Jumlah Peserta Didik		
			Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	89 - 100	Sangat Baik	0	0	5
2	79 – 89	Baik	1	7	12
3	70 – 79	Cukup	2	5	7
4	< 70	Kurang	25	16	4

Jumlah	28	28	28
Rata-rata Kelas	49.28	65.35	79.45
Kategori	Kurang	Kurang	Baik
Ketuntasan Individu	3	12	24
Ketuntasan Klasikal	17.71%	42.85%	85.71%
Kategori	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Belum Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tahapan pembelajaran siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Semua tahapan kegiatan baik pembukaan, inti dan penutup dilaksanakan sesuai yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik hadir dalam pembelajaran sejumlah 28 peserta didik.

Pada siklus ini tidak ada seorang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 89-100. Interval nilai 79-89 hanya 7 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval tersebut. Pada interval nilai 70-79 ada 5 orang peserta didik. Sementara pada nilai di bawah 70 sebanyak 16 orang. Sehingga rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 65.35 atau berada pada kategori kurang/perlu bimbingan. Ketuntasan individu sebanyak 12 orang dari 28 orang peserta didik. Ketuntasan klasikal sebesar 42.85% atau berada dalam kategori tidak tuntas.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data Tabel 2 adalah terdapat kenaikan hasil belajar setelah siklus pertama dibandingkan hasil belajar sebelum siklus pertama. Data awal yang merupakan hasil tes sebelum siklus pertama menunjukkan bahwa peserta didik kelas B.3 yang memperoleh nilai di atas 80 sebagai batas ketuntasan minimal baru 3 peserta didik (17.71%). Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus pertama, jumlah peserta didik yang melewati batas ketuntasan minimal mengalami kenaikan menjadi 12 peserta didik (42.85%). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penerapan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat 25.14%.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan selama siklus I, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penelitian tindakan kelas ini kurang berjalan seperti yang diharapkan yaitu peneliti tidak dapat mengkondisikan peserta didik agar lebih serius dan fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang sakit, kurangnya pemahaman awal peserta didik terkait materi sehingga penerapan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi belum maksimal dan pembagian kelompok yang kurang merata berdasarkan kemampuan kognitif. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka disusunlah suatu upaya perbaikan tindakan (*replanning*) yang dilaksanakan pada siklus II. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah peneliti akan lebih memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik lagi dan membuat kelompok dengan memerhatikan kognitif peserta didik agar keaktifan peserta didik dalam kelompok dapat ditingkatkan.

Pada siklus II hanya ada 5 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 89-100. Interval nilai 79-89 sebanyak 12 peserta didik yang memperoleh nilai pada interval tersebut. Pada interval nilai 70-79 terdiri dari 7 orang peserta didik. Sementara pada nilai di bawah 70 sebanyak 4 orang. Sehingga rata-rata nilai peserta didik pada siklus II sebesar 79.45 atau berada pada kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 24 dari 28 peserta didik. Ketuntasan klasikal sebesar 85.71% atau berada dalam kategori tuntas, karena sudah melewati kriteria ketuntasan minimal yakni 80% dari peserta didik yang ada di dalam kelas.

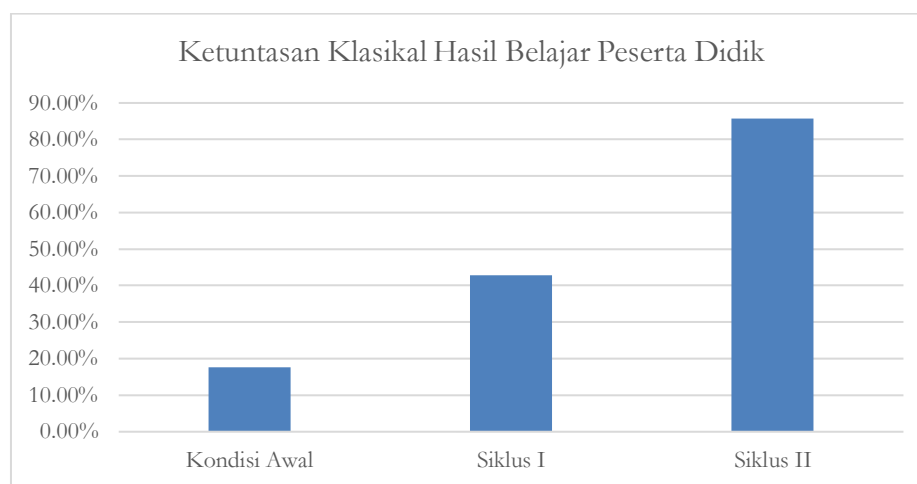
Refleksi pada siklus II, peneliti tidak mengalami banyak kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik di kelas, penerapan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi sudah lebih baik karena peserta didik sudah memiliki pemahaman awal terkait materi dan pembagian kelompok peserta didik sudah memerhatikan kognitif peserta didik. Penerapan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi telah mengakomodasi gaya belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti tidak melanjutkan siklus

selanjutnya karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang masalah dan masalah yang timbul pada saat siklus I telah terselesaikan.

Hasil belajar IPA kelas B.3 ini setelah penerapan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan yang baik. Pada kondisi awal, hasil belajar peserta didik sebesar 17.71% dengan kategori kategori tidak tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan klasikal 42.85% namun masih berada pada kategori kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 85.71% dengan kategori baik.

Secara umum, ketuntasan klasikal pembelajaran peserta didik pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan melalui grafik seperti pada gambar berikut:

Gambar 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dalam penelitian ini, guru merancang pendekatan TaRL dan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan strategi diferensiasi proses, konten, produk, dan lingkungan belajar di kelas yang fleksibel sebagai respons terhadap keberagaman kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi proses melibatkan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yaitu kelompok sudah berkembang, sedang berkembang, dan akan berkembang. Implementasi diferensiasi proses dan konten memungkinkan guru untuk menyusun konten atau materi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kompetensi peserta didik. Diferensiasi konten dilakukan dengan menghadirkan permasalahan dan jenis materi pembelajaran yang berbeda pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Peserta didik dengan tingkat kompetensi sudah berkembang diberikan permasalahan dengan kompleksitas lebih tinggi yang memerlukan beberapa kali proses analisis, sedangkan peserta didik dengan tingkat kompetensi sedang dan akan berkembang diberikan permasalahan dengan kompleksitas lebih rendah [10]. Hasil temuan peserta didik kemudian dituangkan menjadi produk yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi dan karakteristik peserta didik. Guru mengakomodasi keberagaman belajar dengan menyajikan materi melalui berbagai moda pembelajaran sebagai bentuk fleksibilitas kelas.

Pemberian beragam cara dalam menjelaskan kepada peserta didik, sesuai dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan juga memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan intervensi pada peserta didik melalui pendekatan TaRL. Bagi kelompok peserta didik yang akan berkembang, diberikan bimbingan intensif, sedangkan intervensi oleh guru dikurangi intensitasnya pada kelompok peserta didik yang sedang dan sudah berkembang [11].

Selama kegiatan diskusi yang dibantu dengan pendekatan TaRL, peserta didik belajar sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka. Hal ini mengurangi gap antara pengetahuan awal peserta didik dan materi yang akan dipelajari, memungkinkan mereka untuk berinteraksi, bertanya, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman, dan menjelaskan kembali ide-ide mereka. Penerapan TaRL dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya membuat pembelajaran benar-benar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik, sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara [12]).

Perbedaan jenis intervensi pembelajaran didukung dengan strategi diferensiasi konten, di mana konten atau materi pembelajaran disusun dengan memperhatikan tingkat kompetensi peserta didik. Diferensiasi konten dilakukan dengan menghadirkan permasalahan dan jenis materi pembelajaran yang berbeda pada LKPD, memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan [5]. Berdasarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran terpantau lebih baik, memfasilitasi partisipasi belajar peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kemampuan belajar mereka [9].

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara natural dan efisien [21].

D. KESIMPULAN

Pembelajaran selama 2 siklus memberikan hasil bahwa penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas B.3 di SMP Negeri 7 Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Adawiyah, F. Agustini, and R. N. Sari, "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II," *AS-SABIQUN*, 2024.
- [10] Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.
- [11] S. Mubarokah, "Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar Yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: BADA'A*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [12] S. Mulyani, N. S. Wulan, and I. Sumiati, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADAaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 135-152, 2023.
- [13] A. Nawati, Y. Yulia, B. Havifah, C. Khosiyono, P. Pendidikan, D. Universitas, and S. Tamansiswa, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar."
- [14] M. C. N. Ningrum, B. Juwono, and I. Sucahyo, "Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika," *PENDIPA Journal of Science Education*, vol. 7, no. 1, pp. 94-99, 2023.
- [15] F. S. Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," 2023.

- [16] M. Pramudianti, C. Huda, W. Kusumaningsih, and C. E. Wati, "Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 2, pp. 1315–1312, 2023. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>.
- [17] V. Puspitasari, Rafi'i, and D. A. Walujo, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam," *Jurnal Education And Development*, vol. 8, no. 4, pp. 310-310, 2020.
- [18] D. Rahadian, "Pergeseran Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi," *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2016.
- [19] T. N. Ria and L. Kurniati, "Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak," *Jurnal Awam*, vol. 3, no. 1, pp. 13-18, 2023.
- [2] Ahyar, Nurhidayah, and A. Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal," *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, vol. 5, no. 11, pp. 5241-5246, 2022. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>.
- [20] E. W. Saputro, A. Rakhmawati, and R. Sunarso, "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta," 2(1), pp. 179–192, 2024. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>.
- [21] I. M. Surat, "Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan*, vol. 20, no. 2, pp. 244–253, 2019.
- [22] D. Wahyuningsari, Y. Mujiwati, L. Hilmiyah, F. Kusumawardani, and I. P. Sari, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 2, no. 04, pp. 529-535, 2022.
- [23] D. Werdiningsih, Sunismi, and S. Wahyuni, *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- [3] Z. Anwar and S. Sukiman, "Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 2023.
- [4] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- [5] D. K. Caturwangi, "Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Disabilitas Intelektual," *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, vol. 5, no. 2, pp. 252-266, 2022.
- [6] O. Chernikova, N. Heitzmann, M. C. Fink, et al., "Facilitating Diagnostic Competences in Higher Education—a Meta-Analysis in Medical and Teacher Education," *Educ Psychol Rev*, vol. 32, pp. 157–196, 2020.
- [7] D. Fitriani, F. R. Rahman, A. D. Fauzi, A. U. Salamah, and A. Saefullah, "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Genta Mulia*, vol. 14, no. 2, 2023.
- [8] W. U. Hasanah and R. A. Karnawati, "Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 113 Jakarta," *KIRYOKU*, vol. 6, no. 1, pp. 42-51, 2022.
- [9] S. Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai," *Juluk: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, vol. 1, no. 1, pp. 89–100